

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini kehadiran teknologi yang semakin canggih mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan dalam mengendalikannya. Kemampuan manusia dalam mengendalikan teknologi tersebut harus memiliki kemampuan yang handal serta berkualitas. Sehingga sumber daya manusia dituntut memiliki kualitas siap menjadi tenaga kerja professional di bidangnya. Situasi seperti ini disatu sisi tentu saja akan membawa persaingan yang semakin ketat dan tajam. Sehubungan dengan hal tersebut langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang – undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia

kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, maupun berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja dan industri pada saat yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun dalam segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Pelaksanaan pembangunan ini memerlukan manusia pembangunan yang cerdas, terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Indonesia juga negara yang terkenal dengan melimpahnya sumber daya manusianya. Keuntungan memiliki sumber daya manusia yang melimpah sesungguhnya dapat membangun negeri ini menjadi lebih maju dan bersaing dengan negara-negara besar sekelas amerika dan rusia, namun pada kenyataan yang didapat, indonesia hanya belum bisa mengontrol atau memanfaatkan keuntungan tersebut, terbukti dari setiap tahun Indonesia hanya mendapatkan ribuan pengangguran.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Ketenaga kerja, pada bulan Agustus tahun 2016 siswa lulusan SMK di Indonesia yang sudah bekerja berjumlah 12,17 juta orang, sedangkan pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK berjumlah 1,52 juta

orang. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung bahwa jumlah pengangguran terbuka sebesar 21,62%. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa 21,62% siswa lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja.

Lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja atau pengangguran salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk melakukan tugas/pekerjaan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap/softskill di dunia kerja.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) . Tingkat pengangguran terbuka mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 372 ribu orang pada agustus 2016 naik menjadi 377 ribu orang pada agustus 2017 atau naik 5 ribu orang jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada posisi Februari 2016 bertambah 7.000orang dari periode sama tahun2015 atau mencapai 428.000 orang. Pengangguran tersebut dilihat dari jumlah angkatan kerja sebanyak 6.594.000 orang sementara yang bekerja 6.166 orang.”

Dari data tersebut kemungkinan besar penyebab terjadinya penumpukan pengangguran adalah masalah individual masyarakat, seperti minimnya pendidikan serta wawasan.Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi diri dengan memperoleh pemahaman ataupun pengetahuan sebagai input untuk memanusiakan manusia (menjadikan

manusia seutuhnya) dengan segala potensi yang dimilikinya sehingga mampu mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri, berpengendalian diri, dan tentunya memiliki akhlaq dan budi.

Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yaitu ,menurut ( Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) menyebutkan pendidikan menengah kejuruan terbagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum,

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :(1). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2).Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagaiberikut:

(1). menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2). menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Tim dosen FIP IKIP (1980), Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan diadakan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkopetensi di jurusan masing-masing. SMK dikatakan berhasil jika lulusan tersebut diserap oleh perusahaan industry sesuai dengan jurusan masing-masing. Misi utama (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya.

Namun kesiapan kerja siswa SMK umumnya belum optimal, begitu juga dengan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil data-data yang diperoleh pada saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, prolehan data lulusan pada tahun ajaran 2018/2019 yang jumlah siswanya mencapai 83 siswa .dan diperkirakan 14 siswa melanjutkan perguruan tinggi ( 16 %), 30 siswa (36%) bekerja di berbagai sektor dan sisanya sebanyak 39 siswa (48 %) sisanya menikah, menganggur dan menunggu lowongan pekerjaan. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan serta kemampuan untuk melaksanakan stu pekerjaan atau kegiatan. ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreatifitas, minat, intelegensi, kemandirian, 4 penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

2. Faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman praktek kerja industri.

Berdasarkan penelusuran tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki kesiapan kerjakurang maksimal, sehingga belum semua lulusan dapat terserap oleh lapangan pekerjaan. Beberapa siswa lebih memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dibanding dengan bekerja, karena mereka merasa belum yakin dengan kompetensi yang dimiliki. Padahal tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa SMK N 1 Lubuk Pakam belum optimal menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi diri individu yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang ditentukan atau dicapai. Untuk dapat masuk ke dalam dunia kerja siswa disamping mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya harus mempunyai kesiapan kerja yang baik.

Hasil belajar gambar teknik tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil terdapat 43,12% siswa belum mampu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 39,62% siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil terdapat 42% siswa belum mampu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 38% siswa. Pada tahun

ajaran 2017/2018 semester ganjil terdapat 50,46% siswa yang belum mampu mencapai KKM.

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor disebutkan diatas terhaap kegagalan pencapaian target kelulusan dari mata diklat menggambar teknik tersebut.Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil ini kurang baik adalah dari minat kejuruan dan motivasi siswa karena ketika ditanya tentang pilihan untuk melanjutkan sekolah, siswa menjawab sekedar ikut teman dan keinginan orang tua.

Oleh karena itu minat masuk SMK sangat penting bagi siswa karena minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, dalam kamus besar Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Beberapa ahli psikologi memberikan pendapat mengenai definisi minat yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, namun memberikan penekanan yang berbeda. Keinginan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Minat berhubungan dengan disiplin belajar karena siswa akan belajar jika terdapat suatu kesenangan dalam melakukan aktifitas tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga siswa yang diperoleh menjadi terampil dalam belajar.Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu, minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena dengan

minat peserta didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan perhatian pada suatu pelajaran, agar anak mudah memahami pelajaran, khususnya mata pelajaran menggambar teknik.

Gambar teknik adalah gambar yang digunakan sebagai alat komunikasi antara perencana dan pelaksana dalam proses pembangunan maupun pembuatan objek berupa baut, mur, dll. Gambar teknik memerlukan disiplin dan ketelitian dan memerlukan latihan yang terus menerus agar bisa membaca gambar atau membuat gambar sesuai dengan ISO. Banyak orang beranggapan bahwa pelajaran menggambar teknik ialah pelajaran yang memerlukan ketelitian yang mudah tetapi siswa kurang memahami membaca gambar. Sehingga orang tua dan guru menanamkan rasa senang terhadap mata pelajaran menggambar dalam mempelajarinya siswa tidak menemui kesulitan. Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat dari berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi fisiologisnya tanpa bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi selain itu, peserta didik bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik baik dari lingkungan sekolah, keluarga.



Berdasarkan hasil analisa dan observasi menyatakan bahwa minat kejuruan dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum maksimal, karena tujuan awal sekolah menengah kejuruan yaitu bertujuan untuk meluluskan anak didik yang siap kerja, maka dari itu diadakan penelitian tentang “ HubunganMinat Kejuruan dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar menggambar teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan kerja siswa lulusan SMK memasuki lapangan kerja ?
2. Apakah kesiapan kerja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK N 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah siswa mempunyai minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 1 Lubuk Pakam ?
4. Faktor- faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK N 1 Lubuk Pakam ?
5. Apakah minat masuk SMK dan Kesiapan Kerja siswa mempunyai hubungan terhadap dengan hasil belajar siswa SMK N 1 Lubuk Pakam ?
6. Apakah hasil belajar gambar teknik siswa sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal?
7. Angka pengangguran lulusan SMK terbilang masih sangat tinggi.

8. Masih banyak lulusan SMK yang tidak bekerja sesuai dengan bidangnya.
9. Sebagian siswa belum dapat menentukan kemana tujuan bekerja setelah tamat.
10. Kuarangnya kesiapan kerja siswa SMK.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan – batasan yang jelas, pada penelitian ini, masalah harus dibatasi pada masalah minat masuk kejuruan (SMK) dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas XSMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan terhadap hasil menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kesiapan kerja terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara minat masuk SMK dan kesiapan kerja siswa terhadap hasil belajar menggambar teknik kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat masuk SMK terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X bidang keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kesiapan kerja terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat masuk SMK dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar menggambar dan siswa X keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adanya ketertarikan antara minat masuk smk dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Unimed

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penghubung keakraban bagi pihak universitas dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangsi atau tambahan koleksi diperpustakaan fakultas maupun unversitas sehingga para penulis berikut nya mudah mencari referensi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penhubung keakraban bagi pihak univeritas dengan pihaksekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ,penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan masukan atausumbangan pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan siswa setelah praktik industri agar lebih terarah untuk kesiapannyamenghadapi dunia kerja.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan lahan ilmu, wawasan dan penegalaman baru bagi penliti, sehingga banyak sekali manfaat yang dirasakan, seperti berbagi ilmu dengan para guru, dosen, dan juga siswa.